

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA
BENGKEL LAS USAHA BERSAMA TALANG BENIH**

TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH :

RARA FEBRI UTAMI

NPM : 201714037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA REJANG LEBONG
TAHUN 2023**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA
BENGKEL LAS USAHA BERSAMA TALANG BENIH**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Ahli Madya*



Disusun Oleh :

RARA FEBRI UTAMI

NPM : 201714037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK RAFLESIA REJANG LEBONG
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

JUDUL

**: ANALISIS PERHITUNGAN HARGA
POKOK PESANAN DALAM MENETAPKAN
HARGA JUAL PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN FULL
COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA
BENGKEL LAS USAHA BERSAMA
TALANG BENIH**

NAMA

: RARA FEBRI UTAMI

NPM

: 201714037

PROGRAM STUDI

: AKUNTANSI

JENJANG

: DIPLOMA III

Telah diperiksa dan koreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

PAIDDERY, SE, M.AK

IDRAM MLADJI, SE

NIDN. 0206037001

NIDN. 0204097201

Mengetahui

Ketua Program Studi

MERIANA, SE, M.AK

NIDN. 0226017901

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa tugas akhir dengan judul : **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam Menetapkan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing Pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih”**.

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan program Pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli saya dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah di publikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar pendidikan di lingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Curup.

2023



RARA FEBRIUAMI

NPM 201714037

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)

TUGAS AKHIR

NAMA : RARA FEBRI UTAMI

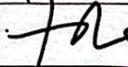
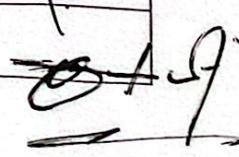
NPM : 201714037

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

JUDUL : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA
POKOK PESANAN DALAM MENETAPKAN
HARGA JUAL PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN FULL
COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA
BENGKEL LAS USAHA BERSAMA
TALANG BENIH

Tugas akhir ini telah direvisi, disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir dan diperkenankan untuk diperbanyak/dijilid.

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Paddy .SE.M.Ak	Ketua		1. 
2.	Feri .SE.M.Ak	Anggota		2. 
3.	Offiyardi .SE.M.Ak	Anggota		3. 

MOTTO

YANG LEMAH TIDAK SELAMANYA LEMAH

YANG KUAT TIDAK SELAMANYA KUAT

(IMAM HASAN AL-BANNA)

Dunia ini terlalu hina untuk membuat kita menangis

Terlalu Murah untuk membuat kita bersedih

Terlalu lemah untuk membuat kita putus asa

Memang Allah tidak menjanjikan langit selalu biru

Bunga selalu mekar

Mentari selalu bersinar

Tetapi Allah selalu memberikan pelangi di setiap badai

Senyum di setiap air mata

Berkah di setiap cobaan

Serta Jawaban di setiap Do'a

PERSEMABAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang Tuaku, Ayahanda (Rahmad Indriansyah) dan Ibuku (Vera Yuliani) terima kasih sebesar – besarnya penulis kepada beliau berkat semangat, motivasi dan doa tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai saat ini. Terima kasih selalu mengutkan dan sabar yang tiada hentinya.
2. Keluargaku, Terima Kasih sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini.
3. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berhasil melewati pendidikan ini walaupun banyak mengeluh dan hampir menyerah.
4. Sepupuku, Okta Vidia Yolanda. Terima Kasih atas dukungan dan waktunya yang selalu sempat membantu dan menemani setiap proses pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Dendy Budianto, Selaku pemilik bengkel las tempat penulis melakukan penelitian. Terima kasih telah membantu dan memberikan dukungan penulis dalam perkuliahan ini.
6. Yudha Sulfiansyah, yang selalu memberi arahan yang baik, memberi dukungan semangat yang terus menerus, dan membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Buat seluruh keluarga telah membantuku baik moril maupun materil sehingga saya bisa menjadi seorang yang kalian harapkan.
8. Sahabatku, Nia Isa Wulandari. Terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka, selalu memberikan arahan yang baik, sebagai panutan untuk terus berjuang menempuh pendidikan hingga selesai.
9. Teman satu tongkrongan, Sinta, Popi, Wilia. Terima kasih atas dukungan dari kalian.
10. Teman-teman seangkatan Akuntansi yang telah sama sama berjuang sampai saat ini.
11. Bapak Paddery, SE, M, Ak Selaku Pembimbing I Dan Bapak Idram M Ladji, SE Selaku Pembimbing II. Terima kasih pak, buk karna rela meluangkan waktu untuk membimbingku untuk bisa sampai ke titik ini.
12. Almamater Politeknik Raflesia Curup yang saya banggakan.

Abstract

Rara Febri Utami, Analysis of Calculation of Cost of Orders in Setting Product Selling Prices Using a Full Costing Approach and Variable Costing at Joint Business Welding Workshops (under the guidance of Paddery, SE, M.Ak and Idram M Ladji, SE)

This research is to find out how the calculation of the natural order cost of goods determines the selling price of the welding workshop with the gutters with the full costing approach and variable costing.

The results of research conducted by the authors can be concluded that there are differences in the cost of goods per meter between the authors and the company. According to the author, the price set by the company for per meter canopy products is IDR 500,000 after calculating the cost of the order and the full costing method IDR 341,610 with the variable method IDR 340,833. And for trellis products from the company Rp. 250,000 per meter, after calculating the cost of the order and the full costing method, the writer gets a price of Rp. 186,150 using the variable method of Rp. 180,000.

Keywords: Cost of Orders, Full Costing Method, Variable Costing Method

Abstrak

Rara Febri Utami, Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam Menetapkan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Pada Bengkel Las Usaha Bersama (dibawah bimbingan Paddery, SE, M.Ak dan Idram M Ladj, SE)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok pesanan alam menetapkan harga jual pada bengkel las usaha bersama talang benih dengan pendekatan full costing dan variabel costing

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok permer meter antara penulis dan perusahaan. Harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk produk kanopi permeter yaitu Rp 500.000 menurut penulis setelah dilakukan perhitungan harga pokok pesanan dan metode full costing Rp 341.610 metode variabel Rp 340.833. Dan untuk produk teralis dari perusahaan Rp 250.000 permeter, setelah dihitung harga pokok pesanan dan metode full costing penulis mendapatkan harga Rp 186.150 metode variabel Rp 180.000.

Kata Kunci : Harga Pokok Pesanan, Metode Full Costing, Metode Variabel Costing

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan Syukur atas semua nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita semua, nikmat ilmu, nikmat kemampuan, nikmat kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam Menetapkan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih”**. Tugas Akhir ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Diploma III Program Studi Akuntansi, Politeknik Rafflesia Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan isi dari Tugas Akhir ini, sehingga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual, maka dengan hati yang tulus

dan ikhlas, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Paddery, SE.M.Ak selaku Pelaksana Tugas Direktur Politeknik Raflesia sekaligus pembimbing utama yang telah membantu memberikan pengarahan dan wawasan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Idram M Ladji, SE selaku Pembimbing Pendamping yang telah membantu memberikan pengarahan dan wawasan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Meriana, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Staf Dosen Politeknik Raflesia Rejang Lebong yang telah memberikan sesuatu yang terbaik berupa pengarahan selama dibangku perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dorongan, baik secara material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir ini dengan baik dan lancar.
6. Keluarga besar serta sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dorongan maupun bantuan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik,

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh serta mendapat penilaian yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Curup, Agustus 2023

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ASLI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	7
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Definisi Operasional Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i>	13
Tabel 2.2 Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>variabel costing</i> ...	14
Tabel 2.3 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual.....	17
Tabel 2.4 Perhitungan dasar untuk menentukan harga jual	17
Tabel 4.1 Tabel daftar aktiva tetap Bengkel Las Usaha Bersama Talang benih ..	31
Tabel 4.2 Daftar Penjualan Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.....	33
Table 4.3 Biaya Bahan Baku	34
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	35
Tabel 4.5 Biaya Penolong Produksi Bengkel Las Usaha Bersama.....	36
Tabel 4.6 Penyusutan Aktiva tetap Bengkel Las Usaha Bersama	37
Tabel 4.7 Biaya Listrik	37
Tabel 4.8 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Kanopi 3m x 4m.....	38
Tabel 4.9 Biaya <i>Overhead</i> pabrik Teralis 100cm x 30cm	38
Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Pesanan	38
Tabel 4.11 Harga Pokok Poduksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	39
Tabel 4.12 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Variabel Costing</i>	39
Tabel 4.13 Perbandingan hasil perhitungan biaya produksi Permeter.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam Penjelasan Undang - Undang No 20 tahun 2008, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional karena UMKM mampu memperluas lapangan kerja sehingga sangat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan agar dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi agar tercipta stabilitas nasional. Setiap perusahaan didirikan pasti memiliki sebuah tujuan, salah satunya untuk memperoleh laba. Laba dari usaha ini akan diperoleh seorang wirausahawan setelah perusahaannya melakukan kegiatan menghasilkan suatu produk dan menjualnya kepada konsumen sehingga tercipta laba usaha. Menurut Harahap (2015) Laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (prive). Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produk sehingga penyerahan barang atau jasa).

Kegiatan UMKM meliputi berbagai sektor ekonomi, salah satunya adalah sektor industri kerajinan. Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat salah satu industri kerajinan yang cukup diminati masyarakat Kabupaten Rejang Lebong yaitu industri kerajinan besi atau bengkel las. Bengkel las menghasilkan berbagai

macam produk diantaranya; pagar besi atau tralis, kanopi, berbagai pintu besi seperti pintu lipat, *rolling door*, *folding gate* dan berbagai macam produk lainnya. Di Kabupaten Rejang Lebong perkembangan jenis usaha bengkel las terus bertambah, banyaknya jumlah usaha yang sejenis akan menimbulkan persaingan dimana konsumen lebih leluasa dalam memilih beragam produk dan konsumen akan menuntut produk yang lebih berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan demikian kepercayaan suatu usaha sangat dipertaruhkan sehingga seorang pengusaha harus mampu menetapkan strategi yang tepat dalam menentukan harga jual produknya melalui penghitungan harga pokok produksi yang tepat. Dalam dunia bisnis, persaingan merupakan hal yang biasa bagi setiap perusahaan. Masing-masing perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menawarkan keunggulan dari setiap produk yang dijual. Baik dari kualitas, perusahaan juga bersaing dalam segi harga, karena dengan produk kualitas terbaik dan harga produk terjangkau merupakan produk yang paling disukai konsumen.

Agar perusahaan terus maju dan berkembang, maka perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dari setiap usaha yang dikerjakannya. Laba yang dihasilkan sedikit banyaknya merupakan standar kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan harga pokok pesanan persatuan yang tepat untuk menentukan harga jual yang tepat atas produk barang yang dihasilkan.

Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih yang berlokasi di Jalan S. Parman Gang Damai Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelasan besi.

Pemilik dari Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih adalah bapak Dendy Budianto. Berbagai produk yang dihasilkan dari bengkel las ini yaitu Kanopi, Pagar, Teralis, *Rooring Door*, dan lainnya. Bengkel las ini hanya memproduksi barang sesuai apa yang dipesan oleh konsumen. Tetapi permasalahan pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang benih yaitu belum melakukan pencatatan dan pengklasifikasian biaya-biaya secara tepat misalkan biaya penolong yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku tanpa ada perhitungan biaya *overhead* pabrik serta penyusutan aktiva. Didalam penelitian ini penulis akan membahas tentang bagaimana seharusnya penentuan harga pokok pesanan berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing*. Karena Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih hanya memproduksi ketika ada pesanan dengan berbagai macam produk.

Fakta yang dilapangan menunjukan bahwa bengkel las ini masih menggunakan metode sederhana dimana hanya menghitung total pengeluaran sebagai unsur biaya tanpa memperhatikan kelompok biaya produksi maupun non produksi. Unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Salah satu informasi biaya yang harus diketahui oleh pemilik usaha ini adalah mengenai harga pokok pesanan secara tepat yang merupakan salah satu cara dalam menentukan harga jual produk. Pada perusahaan yang mengola suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat ke setiap produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

mengambil judul tugas akhir “Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam Menetapkan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih Kecamatan Curup”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok pesanan pada bengkel las untuk menentukan harga jual produk perusahaan belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* belum dilakukan di bengkel las
3. Penentuan harga jual produk hanya berdasarkan perkiraan walaupun masih memperhitungkan biaya produksinya, namun hal tersebut belum akurat
4. Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih setiap periodik tidak membuat anggaran penjualan produknya
5. Harga pokok produksi selalu dipengaruhi oleh harga bahan baku dipasaran, termasuk adanya kebijakan pemerintah
6. Tidak tersedianya tenaga administrasi yang paham akuntansi manajemen

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini hanya dibatasi pada perhitungan harga pokok pesanan dalam menetapkan harga jual produk pada

Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang diungkapkan pada pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut, Bagaimana perhitungan harga pokok pesanan dalam menetapkan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan *variable costing* pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan sebelum dan sesudah menerapkan perhitungan sesuai dengan *full costing* dan *variabel costing*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan dalam penetapan harga jual produk di bengkel las usaha bersama talang benih untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama yang terkait dengan penetapan harga jual produk dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi dan sebagai masukan untuk mempermudah perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya agar dapat menentukan harga jual

yang sesuai untuk produk atau barang yang diproduksi agar perusahaan mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya.

b. Bagi Mahasiswa dan pembaca lainnya

Menjadi bahan tambahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan pokok permasalahan yang sama.

c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dalam menentukan harga jual produk pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Berikut adalah Akuntansi Biaya menurut para ahli :

- a. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela, akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.(Bastian Bustami dan Nurlela, 2013 : 4)
- b. Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan. (Siregar,2014)

- c. Menurut Mulyadi pengertian akuntansi biaya yaitu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi,2015)

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu tujuan penentuan cost produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan.

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktivitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Berikut adalah pengertian biaya menurut para ahli :

- 1) Pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi,2015)
- 2) Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. (Baldric Siregar dkk, 2013:23).
- 3) Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu

melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset. (Firdaus Dunia,2018)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat dan tujuan tertentu melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

b. Klasifikasi Biaya

Menurut Agus Purwaji dkk (2016:14) Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokkan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat. Oleh karena itu, metode biaya didasarkan pada konsep untuk apa biaya tersebut dikelompokkan.

Klasifikasi biaya sangatlah penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Penggolongan biaya didalam perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

1) Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan disebut juga penggolongan dasar, yang terdiri dari:

- a) Biaya Produksi yaitu biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya ini dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

- b) Biaya pemasaran yaitu biaya – biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan usaha memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Misalnya, biaya promosi, gaji karyawan bagian penjualan dan lainnya.
- c) Biaya administrasi dan umum yaitu biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan, wawasan dan tata usaha organisasi perusahaan yang bersangkutan.

2) Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan sesuatu yang dibiayai

Berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya digolongkan menjadi dua yaitu :

- a) Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Misalnya biaya tenaga kerja untuk pembuatan produk.
- b) Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadinya tidak bergantung pada ada tidaknya sesuatu yang dibiayai. Misalnya biaya penyusutan mesin pabrik

Dalam hubungannya dengan produk sebagai suatu yang dibiayai, biaya produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a) Biaya produksi langsung yaitu biaya produksi yang secara langsung dapat diperhitungkan sebagai harga pokok produk.
- b) Biaya produksi tidak langsung atau overhead pabrik (BOP) adalah biaya biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

3) Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan

Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a) Biaya tetap/konstan yaitu biaya yang sampai tingkat kegiatan tertentu jumlahnya tidak tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap
 - b) Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah sebanding (porposional) dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya semi variabel yaitu biaya biaya yang mempunyai unsur-unsur tetap dan variabel, maka biaya ini sering disebut biaya campuran (*mixed cost*).
- 4) Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya

Untuk kepentingan perhitungan laba rugi dan penentuan harga pokok produk secara teliti, biaya digolongkan berdasarkan hubungannya dengan periode pembebanannya.

Penggolongan biaya ini terdiri dari :

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
- b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati dalam periode akuntansi saat terjadinya pengeluaran.

3. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengadaan bahan baku sampai proses akhir produk yang siap untuk dijual. Penerapan harga pokok produksi merupakan untuk menentukan harga pokok per satuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut

diserahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. (Menurut Mulyadi,2015)

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi atau sering juga disebut biaya produk adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses produksi yaitu terdiri dari:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Sedangkan biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya untuk bahan baku tidak langsung yang dipakai, 9 diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik (Riwayadi, 2014:48-49).

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja (Riwayadi, 2014:73)

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Riwayadi, 2014:76).

Biaya *Overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja lain. (V. Wiratna Sujarweni, 2015:11)

c. Perhitungan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17), dalam menghitung unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

1) *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Tabel 2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *full costing*

Biaya bahan baku	Xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	Xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Xxx +</u>	
Harga pokok produksi		Xxx

2) *Variabel costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok

produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*.

Tabel 2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *variabel costing*

Biaya bahan baku	Xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Xxx +</u>	
Harga pokok produksi variabel		Xxx

Berdasarkan tinjauan di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi adalah perhitungan yang terdapat dua metode perhitungan yaitu perhitungan dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*, dalam menentukan harga perolehan dari suatu barang setelah biaya-biaya dimasukkan kedalamnya secara tepat dan akurat.

d. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasar produksi masa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan digudang.

1) Metode harga pokok pesanan (*job order cost*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi

untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, sehingga menggunakan metode harga pokok pesanan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

- a) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- b) Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesanan, oleh karena itu pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
- c) Produksi ditunjukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang atau produksi secara besar-besaran.
- d) Produk yang dihasilkan memerlukan jenis-jenis, jumlah bahan baku, dan tenaga kerja langsung yang berlainan.
- e) Biaya produksi yang terjadi untuk membuat atau mengerjakan suatu pesanan harus dibebankan kepada pendapatan yang direalisasikan dari pesanan yang bersangkutan.

2) Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

3) Perbedaan antara metode harga pokok pesanan dengan metode harga pokok proses terletak pada dua hal berikut ini :

a) Dasar penentuan harga pokok produk

Dasar penentuan harga pokok produk metode harga pokok pesanan adalah setiap produk yang dipesan, sedangkan dasar penentuan harga pokok produk dengan metode harga pokok proses adalah setiap periode tertentu.

b) Waktu penentuan harga pokok produk

Dengan metode harga pokok pesanan, harga pokok ditentukan saat pesanan telah selesai diproduksi sedangkan jika menggunakan harga pokok proses, harga pokok ditentukan saat akhir periode.

e. Metode Pengumpulan Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan pesanan tertentu. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi seperti Meubel, percetakan, pembuatan kapal dan lain-lain. (Firdaus Ahmad Dunia, 2012:54):.

1) Menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan

Dengan menggunakan metode ini biasanya biaya produksi yang satu akan berbeda-beda. Karena untuk menentukan harga yang akan dibebankan kepada pemesan adalah:

Tabel 2.3 Perhitungan Harga Pokok Pesanan untuk menentukan harga jual

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	Xxx	
Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepada pemesan	Xxx	
Taksiran total biaya pesanan	Xxx	
Laba yang diinginkan	<u>Xxx+</u>	
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan		Xxx

Dari formula diatas terlihat bahwa taksiran biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan sesuai keinginan oleh konsumen sehingga dasar untuk menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan.

Tabel 2.4 Perhitungan dasar untuk menentukan harga jual

Taksiran biaya bahan baku	Xxx	
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	Xxx	
Taksiran biaya overhead pabrik	<u>Xxx+</u>	
Taksiran biaya produksi		Xxx

2) Menghitung laba atau rugi realisasi

Untuk mengetahui pesanan yang dihasilkan bisa mendapatkan laba atau rugi, manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan.

3) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi

Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan

disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. (Mulyadi, 2015:39-42)

f. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi karakteristik usaha perusahaan yang berdasarkan pesanan akan berpengaruh pada pengumpulan biaya produksi

- 1) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut yaitu biaya produksi langsung dan tidak langsung.
- 2) Memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk dihitung dengan harga pokok produksinya secara individual.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan.
- 5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. (Muyadi,2015:38)

g. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan :

1) Full Costing Method

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang berperilaku tetap maupun variabel.

2) Variable Costing Method

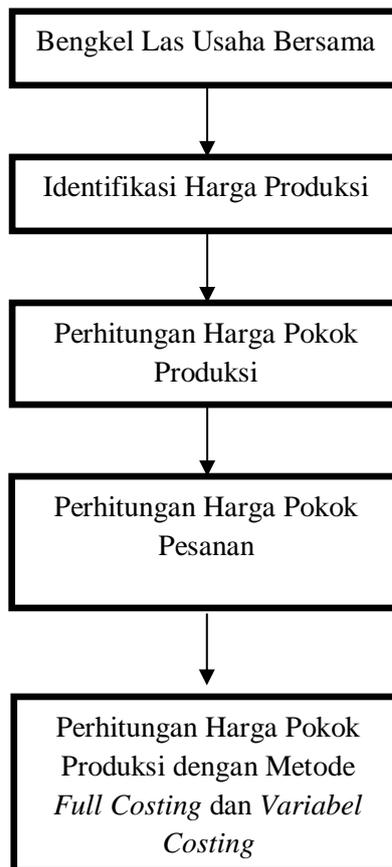
Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang disampaikan maka dibutuhkan kerangka fikir untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian ini, Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih dalam menentukan harga pokok produksi belum melakukan pengelompokan atau mengidentifikasi biaya produksi dengan jelas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk yang telah dilakukan oleh bengkel las usaha bersama dan dibandingkan dengan perhitungan berdasarkan teori akuntansi biaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Data diolah peneliti (2023)

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa biaya bahan baku yang dikeluarkan setiap produksi?
2. Berapa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan setiap produksi?
3. Berapa lama pengerjaan setiap produksi suatu produk?
4. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan?
5. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Desain atau pendekatan yang dipilih

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. “studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan deskriptif, intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisasi (individu) atau instansi tertentu”. (Imam Gunawan, 2013:16). Penelitian studi kasus yang dilakukan yaitu membahas tentang perhitungan harga pokok produksi dengan satu objek yaitu Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*.

2. Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dalam memperoleh sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari pemilik Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih dengan teknik wawancara secara langsung. Objek penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Data Kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan penetapan Data harga pokok pesanan.
- b. Data Kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer, penulis ini meneliti secara langsung pada obyek penelitian dengan jalan menyusun daftar pertanyaan, mengadakan wawancara langsung pada bagian keuangan dan akuntansi serta bagian produksi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

B. Definisi Operasional Penelitian

Adapun penelitian operasional penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan adalah pengumpulan harga pokok produksi yang dimana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan dalam memproduksi teralis dan kanopi pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih

2. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan suatu metode yang menjelaskan bahwa semua biaya yang muncul pada saat produksi dan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi digunakan sebagai indikator penting untuk menghitung total keseluruhan dari biaya utama.

3. Variabel costing

Variabel costing adalah suatu metode perhitungan biaya secara keseluruhan yang dipakai untuk membuat sebuah produk, dimana biaya tersebut memiliki peluang untuk terus berubah mengikuti volume kegiatan usaha.

4. Biaya Bahan Baku

Biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk. Biaya bahan baku berupa seluruh bahan baku utama yang terdapat pada suatu produk tertentu, dapat diartikan pula, biaya yang ditimbulkan dari aktivitas pembelian bahan baku utama yang secara langsung berhubungan dengan objek biaya.

5. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan sumber daya yang melakukan produksi secara langsung.

6. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead berupa biaya manufaktur yang diperlukan perusahaan dalam proses produksinya yang hanya terdiri dari biaya bahan penolong, dan biaya tidak langsung lainnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah data keuangan yang terkait pada produksi dan penjualan produk pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah data keuangan yang terkait pada produksi dan penjualan produk Teralis dan Kanopi di Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Semua fenomena tersebut secara khusus disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan obeservasi, wawancara dan dokumentasi tentang data keuangan yang ada di Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjanging informasi kuatitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014:74). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

“ Menurut Esterberg dalam Sugiono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiono,2013:231)”

Teknik pengumpulan data wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dengan cara Tanya jawab secara lisan sehubungan sejarah perusahaan dan kegiatan operasional serta data yang penulis perlukan.

Wawancara ini dilakukan langsung kepada pemilik Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih untuk mendapatkan informasi profil perusahaan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, alat yang dipakai dalam proses produksi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dokumen biasa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental diri seseorang”. (Sugiono,2013:145).

Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data yang dimiliki perusahaan tentang produk yang diproduksi dan dipesan selama bulan bersangkutan pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

c. Observasi

“Observasi dijelaskan oleh Marshal (dalam Sugiyono 2019, 226) menyatakan bahwa *“through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”* melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. Nasution (dalam Sugiyono 2019, 226) juga menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga fokus pada penelitian akan tergambar dengan jelas.

Observasi, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung dilapangan terhadap objek yang akan diteliti, dengan cara berkunjung secara langsung ke Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit.

Berikut langkah – langkah dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu:

1. Analisa dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berikut analisa perhitungan harga pokok produk pada penelitian ini yaitu :

- a. Mengumpulkan data – data mengenai biaya produksi seperti biaya bahan baku, btkl dan biaya *overhead* pabrik dan biaya non produksi berdasarkan RAB (Rencana Anggaran Biaya) jenis produksi pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.
- b. Menggolongkann biaya produksi dan non produksi sesuai penggolongan yang seharusnya menurut teori akuntansi biaya daroi RAB pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Berikut langkah yang harus dilakukan penulis untuk perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini :

- a. Lakukan penggolongan biaya produksi sesuai dengan unsur biaya yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, btkl dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan dan kemudian menghasilkan harga pokok produksi.
- c. Menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan full costing dan variabel costing.
- d. Membuat laporan harga pokok produksi.
- e. Menarik kesimpulan dan saran yang ditentukan pada Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih adalah usaha bidang pengelasan dan pembuatan produk-produk berbahan besi . usaha ini didirikan oleh Bapak Dendy Budianto pada tahun 2009. Usaha bengkel las ini bertempat di Jalan S Parman Gang Damai Kelurahan Talang Benih, saat ini Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih mempunyai 2 karyawan . sampai saat ini bengkel las tersebut telah menghasilkan berbagai macam produk baik pesanan individu maupun masal.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu bagian yang menggambarkan tugas dan tanggung jawab setiap jabatan. Setiap perusahaan mempunyai struktur yang berbeda-beda factor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah karyawan, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih



Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Adapun struktur organisasi Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih adalah sebagai berikut :

a) Pemilik

Pemilik adalah orang yang bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam sebuah perusahaan tersebut. Pemilik mempunyai hak, wewenang untuk menetapkan kebijakan mengenai hal-hal yang akan dilakukan dalam perusahaan tersebut

b) Karyawan/Bagian Produksi

Bagian ini yang melakukan produksi dalam suatu perusahaan, kegiatan produksi yang terjadi diperusahaan yang sudah direncanakan oleh pemilik

c. Peralatan yang digunakan

a) Mesin Las

Berfungsi untuk menyambung material besi yang digunakan untuk menjadi satu kesatuan produk yang diinginkan konsumen hingga dapat digunakan sesuai fungsinya.

b) Gerinda Pematong Besar

Berfungsi untuk memotong material besi yang ukurannya besar yang digunakan sebagai bahan yang digunakan dalam pembuatan produk.

c) Gerinda Pematong Kecil

Berfungsi untuk memotong material besi yang kecil, dan juga bias sebagai pengasah maupun *finishing* dalam pengerjaan suatu produk sebagai penghalus bagian yang masih kasar.

d) Genset

Digunakan apabila memasang kerumah konsumen apabila tegangan listrik tidak cukup untuk mengoperasikan alat-alat bengkel las, karena alat bengkel las mempunyai tegangan yang cukup tinggi.

e) Bor Beton

Berfungsi untuk melubangi beton pada saat pemasangan produk ditempat konsumen.

f) Bor Kecil

Berfungsi untuk melubangi besi pada saat proses pembuatan produk konsumen.

g) Gunting Besi Besar

Berfungsi untuk memotong besi-besi kecil dan plat besi, untuk mempermudah proses pembuatan produk.

Tabel 4.1 Tabel Daftar Aktiva Tetap Bengkel Las Usaha Bersama Talang benih

Nama Aktiva	Banyak	Tahun Perolehan	Harga Perolehan Per Unit	Masa Manfaat	Harga Perolehan
Mobil Pick Up	1	2016	Rp 70.000.000	20 Tahun	Rp 70.000.000
Mesin las	4	2016	Rp 5.000.000	2 Tahun	Rp 20.000.000
Gerinda pemotong besar	2	2015	Rp 1.500.000	3 Tahun	Rp 3.000.000
Gerinda pemotong kecil	3	2015	Rp 1.000.000	3 Tahun	Rp 3.000.000
Genset	1	2016	Rp 6.000.000	5 Tahun	Rp 6.000.000
Bor beton	1	2012	Rp 1.200.000	5 Tahun	Rp 1.200.000
Bor kecil	2	2012	Rp 750.000	4 Tahun	Rp 1.500.000
Gunting besi besar	1	2012	Rp 800.000	7 tahun	Rp 800.000

Sumber : Bengkel Las Usaha Bersama, Diolah Oleh Peneliti (2023)

d. Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan mengkombinasikan factor-faktor produksi yang ada untuk menghasilkan suatu produk, baik berupa barang atau jasa yang dapat diambil nilai lebihnya atau manfaatnya oleh konsumen. Dalam melaksanakan kegiatan produksi perusahaan ini ada beberapa tahapan produksi, yaitu :

1) Tahap pemilihan bahan

Dalam tahap ini merupakan tahap awal yang menentukan produk yang dihasilkan dan pemilihan bahan sangat penting agar dipilih sesuai dengan pesanan.

2) Tahap pemotongan

Tahap kedua adalah pemotongan bahan sesuai dengan bentuk pesanan konsumen.

3) Tahap perakitan

Tahap selanjutnya setelah besi dipotong sesuai dengan pesanan konsumen, besi dibentuk dan dirakit dengan menggunakan mesin las sampai menjadi produk jadi

4) Tahap penghalusan

Setelah proses perakitan selesai produk yang jadi masih kasar perlu tahap penghalusan dengan menggunakan gerinda untuk mengikis bagian kasar dan menghaluskan dengan amplas.

5) Tahap pengecatan

Tahap selanjutnya adalah pengecatan untuk menambah nilai produk pesanan sesuai keinginan konsumen.

e. Proses Produksi dan Pemasaran Produk

Proses produksi yang dilakukan bengkel las usaha bersama talang benih adalah dengan cara menerima pesanan sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk daerah pemasaran produk Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih adalah di wilayah propinsi Bengkulu yakni di kabupaten rejang lebong, kabupaten lebong, dan lain-lain.

f. Daftar Penjualan

Daftar penjualan Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih selama bulan Mei sampai Juni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Penjualan Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih

No	Produk	Jumlah	Harga Jual permeter (m2)	total harga jual
1	Kanopi 3x4 meter	1	Rp 500.000	Rp 6.000.000
2	Tralis 100cm x 30cm	6	Rp 250.000	Rp 1.500.000

Sumber : Bengkel Las Usaha Bersama Talang Benih, diolah oleh peneliti (2023)

B. Pembahasan

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak . pada Bengkel Las Usaha Bersama sistem produksi menggunakan sistem pesanan dimana bahan baku yang digunakan disesuaikan dengan jenis tiap pelanggan. Seperti pembahasan

pada sebelumnya perusahaan menghasilkan berbagai macam produk sehingga bahan baku yang disiapkan oleh bengkel las tentu beraneka macam ragamnya. Seiring dengan banyaknya model atau jenis pesanan yang diterima.

Dengan beraneka ragamnya model pesanan yang dibuat oleh perusahaan maka peneliti akan menyajikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dari konsumen. Pada pembahasan ini peneliti lebih memfokuskan pada perhitungan produksi pagar minimalis, tralis dan kanopi karena produk ini paling banyak diminati dipasaran.

Perhitungan berdasarkan teori metode harga pokok pesanan sebagai berikut:

1) Biaya produksi

Dari hasil penelitian produksi bengkel las usaha bersama tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Table 4.3 Biaya Bahan Baku

No	Nama Produksi	Bahan Baku	Jumlah Bahan	Ukuran	Harga	Total Harga
1	Kanopi 3m x 4m	Besi Holo	7 Batang	6 Meter	Rp 140.000	Rp 980.000
		Seng	12 Keping	100cm x 80 cm	Rp 70.000	Rp 840.000
Total						Rp 1.820.000
Total Harga Permeter Kanopi 3m x 4m						Rp 113.750
2	Tralis 100cm x 30cm	Besi Behel	6 Batang	12 Meter	Rp 60.000	Rp 360.000
		Siku 1 inc	3 Batang	6 Meter	Rp 40.000	Rp 120.000
Total						Rp 480.000
Total Per unit						Rp 80.000
Total Harga Permeter Tralis 100cm x 30cm						Rp 144.000

Sumber : data diolah peneliti (2023)

2) Biaya tenaga kerja langsung

Jumlah karyawan pada bengkel las usaha bersama terdiri dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jem kerja yang telah ditetapkan dalam 1 hari mulai masuk kerja jam 08.00 sampai dengan 17.00 sedangkan untuk istirahatnya dari jam 11.30 – 12.30 dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Produk	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja	Lama Waktu pengerjaan	Upah/Hari	Jumlah Upah
Kanopi 3m x 4m	Pemotongan Rangka	2 Orang	2 Hari	Rp 100.000	Rp 200.000
	Pembentukan Rangka		2 Hari	Rp 100.000	Rp 200.000
	Pengelasan dan Penggerindaan		2 Hari	Rp 100.000	Rp 200.000
	<i>Finishing</i>		2 Hari	Rp 100.000	Rp 200.000
Total Upah					Rp 800.000
Tralis 100cm x 30cm	Pemotongan Rangka	2 Orang	2 Hari	Rp 100.000	Rp 200.000
	Pembentukan Rangka		3 Hari	Rp 100.000	Rp 300.000
	Pengelasan dan Penggerindaan		3 Hari	Rp 100.000	Rp 300.000
	<i>Finishing</i>		1 Hari	Rp 100.000	Rp 100.000
Total Upah					Rp 900.000
Upah Per Unit					Rp 150.000

Sumber : data diolah peneliti (2023)

3) Biaya penolong produksi

Dalam proses produksi terdapat biaya-biaya yang mendukung untuk membantu proses produksi di Bengkel Las Usaha Bersama :

Tabel 4.5 Biaya Penolong Produksi Bengkel Las Usaha Bersama

Produk	Jenis Bahan	Satuan	Harga	Jumlah
Kanopi 3m x 4m	Kawat Las	6 kg	Rp 140.000	Rp 840.000
	Cat	4 liter	Rp 65.000	Rp 260.000
	Tiner	6 liter	Rp 20.000	Rp 120.000
	Batu Grinda Potong	½ plastik	Rp 100.000	Rp 50.000
	Total			Rp 1.270.000
Teralis 100cm x 30cm	Kawat Las	4 kg	Rp 140.000	Rp 560.000
	Cat	3 liter	Rp 65.000	Rp 195.000
	Tiner	4 liter	Rp 20.000	Rp 80.000
	Batu Gerinda Potong	½ plastik	Rp 100.000	Rp 50.000
	Total			Rp 885.000
	Total Per Unit			Rp 147.500

Sumber : data dilah peneliti (2023)

Bahan penolong selama bulan Mei – Juni dapat menghasilkan 4 pekerjaan

4) Biaya penyusutan mesin

Untuk menghitung biaya penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan dengan metode garis lurus. Berikut adalah cara perhitungan untuk penyusutan aktiva tetap Bengkel Las Usaha Bersama berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki yang digunakan pada proses produksi.

- Mobil pick up dengan harga perolehan Rp 50.000.000, dengan perkiraan nilai sisa Rp 42.000.000 dengan umur ekonomis 20 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 50.000.000 - \text{Rp } 42.000.000}{20} \\
 &= \text{Rp } 420.000/\text{Tahun} \\
 &= \text{Rp } 420.000/ 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 35.000
 \end{aligned}$$

- Genset dengan harga perolehan Rp 6.000.000, dengan perkiraan nilai sisa Rp 2.400.000 dengan umur ekonomis 5 tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 2.400.000}{5} \\
 &= \text{Rp } 720.000/\text{Tahun} \\
 &= \text{Rp } 720.000/ 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 60.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Penyusutan Aktiva tetap Bengkel Las Usaha Bersama

Nama Aktiva Tetap	Penyusutan/Tahun	Penyusutan/Bulan	Penyusutan /Hari
Mobil Pick Up	Rp 420.000	Rp 35.000	Rp 1.166
Genset	Rp 720.000	Rp 60.000	Rp 2.000
Jumlah	Rp 1.140.000	Rp 95.000	Rp 3.166

Sumber : data diolah peneliti (2023)

5) Biaya listrik

Listrik sangat penting bagi bengkel las usaha bersama untuk melakukan pekerjaannya. Bengkel las usaha bersama menggunakan listrik yang dipasok dari PLN. Berdasarkan pengeluaran setiap bulannya, tagihan listrik perbulannya berkisaran antara Rp 600.000. untuk perhari setiap produksi bengkel las menggunakan listrik berkisar Rp 25.000.

Tabel 4.7 Biaya Listrik

Produk	Biaya Listrik Perhari	Lama Waktu Pengerjaan	Total Biaya Listrik
Kanopi 3m x 4m	Rp 25.000	8 Hari	Rp 200.000
Teralis 100cm x 30cm	Rp 25.000	9 Hari	Rp 225.000

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

6) Total perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* merupakan biaya yang secara langsung mempengaruhi proses produksi, biaya *overhead* pabrik terdiri dari dua unsur, yaitu biaya *overhead* pabrik dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Tabel 4.8 Biaya *Overhead* Pabrik Kanopi 3m x 4m

Keterangan	BOP Variabel	BOP Tetap	BOP Total
Bahan Baku penolong	Rp 1.270.000		Rp 1.270.000
Biaya Penggunaan Listrik	Rp 200.000		Rp 200.000
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin		Rp 9.328	Rp 9.328
Total	Rp 1.470.000	Rp 9.328	Rp 1.479.328

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.9 Biaya *Overhead* pabrik Teralis 100cm x 30cm

Keterangan	BOP Variabel	BOP Tetap	BOP Total
Bahan Baku penolong	Rp 147.500		Rp 147.500
Biaya Penggunaan Listrik	Rp 225.000		Rp 225.000
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin		Rp 18.000	Rp 18.000
Total	Rp 372.500	Rp 18.000	Rp 390.500

7) Menghitung Harga Pokok Pesanan menggunakan metode harga pokok pesanan

Berdasarkan data diatas maka dapat dibuat rekapitulasi biaya produksi untuk bengkel las yang menghitung harga pokok dengan sistem pesanan setiap produk seperti sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Produk	Keterangan	(Rp)
Kanopi 3m x 4m	Biaya Bahan Baku	Rp 1.820.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 800.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.479.328
	Jumlah	Rp 4.099.328
Total Harga Permeter		Rp 341.610
Teralis 100cm x 30cm	Biaya Bahan Baku	Rp 80.000
	Biaya Tenaga Kerja	Rp 150.000
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 390.500
	Jumlah	Rp 620.500
Total Harga Permeter		Rp 186.150

Sumber : data diolah peneliti (2023)

8) Menghitung Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*

Dengan menggunakan metode *ful costing* dapat diterapkan pada perusahaan industry karena keseluruhan biaya diperhitungkan sehingga pihak perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih cermat.

Tabel 4.11 Harga Pokok Poduksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Produk	Keterangan	(Rp)
Kanopi 3m x 4m	Biaya Bahan Baku	Rp 1.820.000
	Biaya tenaga kerja Langsung	Rp 800.000
	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 9.328
	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1.470.000
	Total Harga Pokok Produksi	Rp 4.099.328
	Total HPP Permeter	Rp 341.610
Teralis 100cm x 30 cm	Biaya Bahan Baku	Rp 80.000
	Biaya tenaga kerja Langsung	Rp 150.000
	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 18.000
	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 372.500
	Total Harga Pokok Produksi	Rp 620.500
	Total HPP Permeter	Rp 186.150

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

9) perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*

variabel costing merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi

Yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Tabel 4.12 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Produk	Keterangan	(Rp)
Kanopi 3m x 4m	Biaya Bahan Baku	Rp 1.820.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 800.000
	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1.470.000
	Total Harga Pokok Produksi	Rp 4.090.000
	Total HPP Permeter	Rp 340.833
Teralis 100cm x 30cm	Biaya Bahan Baku	Rp 80.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 150.000
	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 372.500
	Total Harga Pokok Produksi	Rp 602.500
	Total HPP Permeter	Rp 180.000

Sumber : data diolah peneliti (2023)

10) Analisa perbandingan hasil perhitungan biaya produksi berdasarkan metode Harga Pokok Pesanan, *full costing* dan *variabel costing*

Tabel 4.13 Perbandingan hasil perhitungan biaya produksi Permeter

Keterangan	Motode Harga Pokok Pesanan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variabel Costing</i>
Kanopi 3m x 4m	Rp 341.610	Rp 341.610	Rp 340.833
Teralis 100cm x 30cm	Rp 186.150	Rp 186.150	Rp 180.000

Sumber : data diolah peneliti 2023

Dari hasil perbandingan tersebut ternyata dengan menggunakan metode *variabel costing* Harga Pokok Produksi yang didapat leboh kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*, dikarenakan dalam metode *variabel costing* biaya *overhead* tetap tidak diperhitungkan. Sehingga penulis dapat mengatakan bahwa Bengkel Las Usaha Bersama sebaiknya menerapkan metode *full costing* dalam penetapan harga produksinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan efektif dalam menjalankan usahanya. Karena dengan menggunakan metode *full costing* ini keseluruhan biaya akan diperhitungkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perhitungan biaya produksi masih belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya karena perusahaan hanya memperkirakan biaya produksi, dengan memperkirakan biaya bahan baku dan tenaga kerja. Tidak memasukan biaya penyusutan aktiva tetap, dan tidak memisahkan biaya bahan penolong dengan biaya bahan baku.
2. Harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk produk kanopi permeter yaitu Rp 500.000 menurut penulis setelah dilakukan perhitungan harga pokok pesanan dan metode full costing Rp 341.610 metode variabel Rp 340.833. Dan untuk produk teralis dari perusahaan Rp 250.000 permeter, setelah dihitung harga pokok pesanan dan metode full costing penulis mendapatkan harga Rp 186.150 metode variabel Rp 180.000.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi setelah sesuai dengan konsep akuntansi biaya, maka terdapat selisih antara perhitungan dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sebaiknya menggunakan metode *full costing* agar usaha lebih efektif dalam menjalankan usahanya karena dengan metode *full costing* semua biaya diperhitungkan.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya melakukan penggolongan biaya yang tepat sesuai dengan konsep akuntansi biaya, agar perusahaan tidak salah dalam menentukan harga jual.

2. Perusahaan sebaiknya memisahkan antara biaya bahan baku dengan biaya bahan penolong. Dan menghitung biaya *overhead* pabrik seperti penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan perhitungan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Kanopi Bengkel Las Usaha bersama



Lampiran 2 Produk Pagar Bengkel Las Usaha Bersama

